



Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika Era New Normal di Kelas X IPS SMAN 2 Mandau

Monica Putri Rahayu^{1,*}, Aniswita²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

Informasi Artikel

Article History:

Submit : 02 Mei 2023

Revised : 25 Mei 2023

Accepted : 13 Juni 2023

Published : 30 Juni 2023

Kata Kunci

Peran Guru, Matematika, Era New Normal.

Koresponden

E-mail: icapr22@gmail.com*

A B S T R A K

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki beberapa peranan yang harus dilaksanakannya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, namun saat observasi awal ada 2 indikator yaitu peran sebagai fasilitator dan evaluator dari 7 indikator peran guru yang diduga belum terlaksana untuk itu diperlukan kajian mendalam mengenai peran guru. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dan faktor yang mempengaruhi peran guru dalam proses pembelajaran matematika era new normal di kelas X IPS SMAN 2 Mandau. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan subjek 3 guru matematika kelas X IPS dan 6 siswa kelas X IPS dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi guru dalam menjalankan perannya dalam proses pembelajaran matematika adalah masa kerja dalam mengajar yang belum terlalu lama serta kondisi fisik guru. Faktor dari siswa disebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa, literasi serta konsep dasar matematika siswa yang kurang, kondisi siswa yang belum siap belajar, serta kondisi fisik siswa. Sedangkan dari faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan kurang mempengaruhi peran guru karena sistem pembelajaran era new normal yang berubah sehingga tidak terlalu mempengaruhi peran guru hanya saja keterbatasan waktu dalam belajar akibat Covid-19 mempengaruhi guru dalam mengajar.

Abstract

Teachers have an important role in the learning process. Teachers have several roles that must be carried out to create effective learning, however during initial observations there were 2 indicators, namely the role of facilitator and evaluator, of the 7 indicators of the teacher's role which were thought to have not been implemented, so an in-depth study of the teacher's role was needed. The aim of this research is to describe the role of the teacher and the factors that influence the teacher's role in the new normal era mathematics learning process in class X IPS at SMAN 2 Mandau. This quantitative research method used as subjects 3 class X IPS mathematics teachers and 6 class X IPS students and used data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. From the research conducted, it was found that the factors that influence teachers in carrying out their role in the mathematics learning process are the short period of work in teaching and the teacher's physical condition. The student factor is caused by students' low interest in learning mathematics, students' lack of literacy and basic mathematical concepts, the condition of students who are not ready to learn, and the physical condition of students. Meanwhile, facilities and infrastructure and environmental factors do not influence the role of teachers because the learning system in the new normal era has changed so it does not really affect the role of teachers, it's just that time constraints in learning due to Covid-19 affect teachers in teaching.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai

lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berproses untuk mengubah seseorang individu pada kedewasaan sehingga mampu mengambil keputusan dalam suatu masalah dengan penuh tanggung jawab (Wicaksana & Rachman, 2018).

Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua (Mawangir, 2015). Pekerjaan menjadi guru tidaklah mudah, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian profesional. UU No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang tugasnya mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, menilai, serta mengevaluasi siswa di semua jenis Pendidikan (Almujtaba, 2021).

Menurut E. Mulyasa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. (Danil, 2017) Menurut Wina Sanjaya peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator (Jaudin et al., 2021). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diperlukan peran guru yang maksimal di semua bidang studi. Salah satunya pada mata pelajaran matematika. Menurut Suherman "matematika adalah ratu dan pelayan ilmu". Dalam perkataan lain, bahwa matematika adalah sumber dari ilmu yang lain. Maksudnya, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika. Contohnya yaitu banyak teori-teori dalam kimia dan fisika yang ditemukan dan dikembangkan melalui konsep kalkulus, terutama mengenai konsep diferensial (Erman S.Ar, 2008). Mata pelajaran matematika diberikan pada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Sholehah et al., 2018).

Peran guru dalam proses pembelajaran matematika menjadi kurang optimal yang disebabkan oleh virus baru yang bernama *Corona virus Disease 2019 (Covid-19)* yang bisa menyerang organ pernafasan manusia. Virus ini dilaporkan pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan sekarang. Masuknya virus ini di Indonesia sudah berlangsung sampai 3 tahun. (Ichsan et al., 2020) Akhir tahun 2021 ini sering kita dapati istilah *new normal* dimasa pandemi yang terjadi di sekeliling kita. Pemerintah pun sudah menginstruksikan agar masyarakat bersiap untuk secara bertahap menjalankan kebiasaan hidup baru di *era new normal*. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar masyarakat dapat kembali melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, namun tetap terhindar dari penularan *Covid-19*, karena tetap menerapkan protokol kesehatan (Kennedy, 2021).

SMAN 2 Mandau merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang sudah diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar dari pemerintah. Banyak warga sekitar yang menyekolahkan anak-anaknya disana karena sarana prasarannya lengkap untuk mempermudah pembelajaran, guru yang profesional, dan terdapat banyak ekstrakurikuler. Data dilapangan menunjukkan bahwa kelas X jurusan IPS masih baru dalam pembelajaran dan masih banyak mainnya, sedangkan siswa jurusan IPS memiliki minat belajar yang rendah dibandingkan siswa IPA menurut Ibu Ovi Trisnawita.

Hal ini penulis melihat respon siswa yang sangat kurang saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan banyak yang mengobrol saat proses pembelajaran. Dalam observasi Penulis menemukan bahwa di kelas X IPS 2 tidak adanya rasa suka siswa terhadap materi pelajaran matematika karena saat pelajaran yang berlangsung saat guru bertanya siswa kebanyakan diam dan satu jam pelajaran habis untuk meriview pelajaran minggu sebelumnya karena masih banyak siswa yang belum mengerti terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lexy J. Moelong dalam bukunya metode penelitian kualitatif memaparkan beberapa pendapat ahli, diantaranya, Bodan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdapat 3 guru matematika dan 6 siswa kelas X IPS. Penentuan subjek penelitian atau sumber data ini diambil secara *purposive* dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu.

Sumbar data primer pada artikel ini adalah narasumber yaitu guru dan siswa di SMAN 2 Mandau, sedangkan sumber sekunder diambil dari buku penunjang dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2.3. Teknik Analisis Data

2.3.1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu.

2.3.2 Data Display

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan agar data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Lasut et al., 2021)

2.3.3 Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2.4 Teknik Keabsahan Data

2.4.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

2.4.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner

2.4.3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.2.1 Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika

Hasil penelitian menggambarkan peran guru dalam proses pembelajaran matematika Era New Normal di Kelas X IPS, yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan uji keabsahan data, menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data dapat ditarik beberapa temuan. Guru telah mengetahui tentang peran guru dalam proses pembelajaran. Menurut guru, peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Sebelum pembelajaran, guru sudah mempersiapkan RPP. Ketika pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebagai pengelola, guru mengelola kelas dengan mengatur tempat duduk siswa supaya berjarak karena harus mematuhi protokol kesehatan, mengabsen dan berdoa bersama. Namun, guru tidak menggunakan media apapun untuk menunjang proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu belajar. Dalam mengajar guru menguasai materi, menjelaskan materi dengan bahasa yang baik dan mampu berkomunikasi atau berinteraksi yang baik dengan siswa. Setelah guru menjelaskan materi guru memberikan soal kepada siswa. Guru akan membimbing proses pembelajaran yang berlangsung dan membimbing siswa jika siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang telah diberikan. Guru memberikan motivasi kepada siswa disela-sela proses pembelajaran dengan memberikan reward yang berupa nilai tambahan dan pujian atas keberhasilan belajar siswa. Diakhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi dengan menyimpulkan materi dan memberikan latihan.

3.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika Era New Normal di Kelas X IPS

Setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala. Kendala tersebut menghambat Guru dalam menjalankan perannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika Ibu Ovi Trisnawita, S.Pd menyatakan bahwa: "Faktor penghambatnya yaitu kondisi siswa yang belum siap belajar, dan kondisi fisik siswa atau guru."

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Monda Rahmalika, S.Pd mengatakan "Faktor yang menjadi penghambat guru dalam menjalankan perannya yaitu kurangnya konsep dasar matematika siswa"

Sedangkan hasil wawancara menurut Ibu Maya Yuni Subakti, S.Pd mengatakan "Faktor yang menjadi penghambat guru dalam menjalankan perannya adalah literasi serta konsep dasar matematika siswa yang kurang dan terbatasnya waktu belajar matematika akibat Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan catatan lapangan saat pembelajaran matematika, hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya dalam proses pembelajaran matematika yaitu dari faktor guru adalah masa kerja mengajar guru yang belum terlalu lama dan kondisi fisik guru. Selanjutnya faktor dari siswa yaitu rendahnya minat belajar matematika siswa, literasi serta konsep dasar matematika siswa yang kurang, kondisi siswa yang belum siap belajar, dan kondisi fisik

siswa. Sedangkan dari faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan kurang mempengaruhi peran guru karena sistem pembelajaran era new normal yang berubah sehingga tidak terlalu mempengaruhi peran guru hanya saja keterbatasan waktu dalam belajar akibat Covid-19 mempengaruhi guru dalam mengajar.

4.1 Pembahasan

3.3.1 Peran Guru dalam Pembelajaran Matematika Era New Normal

Peran guru sangatlah penting, apalagi dalam keadaan new normal akibat Covid-19. Peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak terdorong bersemangat dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut merupakan pembahasan mengenai peran guru dalam proses pembelajaran matematika Era New Normal kelas X IPS SMAN 2 Mandau.

3.3.1.1 Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika

a. Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar guru bisa mempersiapkan materi dan mengajarkan materi sesuai batasan-batasan materi yang telah dirancang di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru tidak hanya sebatas merancang saja guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan agar siswapun memahaminya dan guru pun bisa meyakinkan siswa jika ada siswa yang bertanya karena tidak mengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.

Tabel 1. Triangulasi Peran guru sebagai sumber belajar.

Triangulasi Sumber	Peran guru sebagai Sumber belajar
Wawancara dengan Guru (Informan Kunci)	Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga sumber kunci dapat dimaknai bahwa Guru dalam menjalankan perannya sebagai sumber belajar sudah baik. hal ini dibuktikan dengan guru telah menyiapkan RPP sebelum pembelajarannya agar guru bisa mempersiapkan materi dan mengajarkan sesuai batasan-batasan materi yang telah dirancang di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebelum pembelajaran guru juga menguasai materi dan memperbanyak pengetahuannya dengan membaca buku agar dalam menjelaskan materi siswapun mengerti.
Wawancara dengan Siswa (Informan Pendukung)	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai peran guru dalam proses pembelajaran matematika Era New Normal. Penelitian ini memiliki 3 subjek yaitu 3 guru matematika. Mereka secara umumnya berpendapat bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai sumber belajar dengan baik. Perannya yaitu menguasai dan menyampaikan materi dengan jelas, namun terkadang mereka tidak mengerti atau tidak memahami materi karena materinya yang sulit.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil wawancara informan kunci dan informan pendukung peran guru sebagai sumber belajar sudah diterapkan guru dengan baik yaitu menguasai dan menyampaikan materi dengan jelas dan baik, pernyataan tersebut didukung dengan wawancara peneliti dengan informan pendukung. Guru sebagai sumber belajar juga memperbanyak pengetahuannya agar saat menjelaskan guru bisa dengan penuh keyakinan memberikan ilmu.

b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru hanya menjelaskan materi, memberikan contoh soal dan membahasnya bersama-sama atau menunjuk siswa kedepan untuk menyelesaikan soal tersebut. Selama Era New Normal guru belum pernah menggunakan media dalam pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami materi pelajarannya. Padahal seharusnya peran guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga menjadi fasilitator yang berperan memberikan kemudahan belajar, seorang guru juga

seharusnya memiliki sejumlah pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara menggunakan media pendidikan (Jaudin et al., 2021).

Tabel 2. Triangulasi Peran guru sebagai Fasilitator.

Triangulasi Sumber	Peran guru sebagai Fasilitator
Wawancara dengan Guru (Informan Kunci)	Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan 3 informan kunci dapat dimaknai bahwa akibat Pandemi Covid-19 guru SMAN 2 Manado belum bisa menjalankan perannya dengan baik. Guru tidak bisa menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena keterbatasan waktu guru dalam memberikan materi. Guru mengajar hanya menggunakan alat tulis seperti biasa dan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam mengajar.
Wawancara dengan Siswa (Informan Pendukung)	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran matematika <i>Era New Normal</i> . Penelitian ini memiliki 3 subjek yaitu 3 guru matematika. Mereka secara umumnya berpendapat bahwa selama <i>Era New Normal</i> gurunya belum pernah menggunakan media apaun dalam pembelajaran karena gurunya hanya menjelaskan materi, memberikan contoh soal dan membahasnya bersama-sama atau ditunjuk kedepan untuk menyelesaikan soal tersebut.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil wawancara informan kunci dan informan pendukung peran guru sebagai fasilitator belum diterapkan dengan baik karena adanya keterbatasan waktu dalam belajar akibat pandemi <i>Covid-19</i> . Guru selama mengajar belum pernah menggunakan media apapun guru hanya menggunakan alat tulis seperti biasa dan menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan pendukung yang mengatakan bahwa guru hanya menjelaskan dan lalu setelah itu memberikan soal.

c. Peran Guru Sebagai Pengelola

Sebelum pembelajaran guru mengkondisikan kelas dengan cara mengabsen, berdoa bersama yang terlihat saat observasi. Saat proses pembelajaran guru mengawasi kegiatan belajar mengajar siswa jika ada siswa yang mengganggu pembelajaran seperti meribut atau melakukan hal-hal yang mengganggu guru berusaha mengembalikan perhatian siswa dengan mengatakan "sudah- sudah suaranya, perhatikan kedepan" dan saat observasi guru berjalan-jalan dikelas untuk mengawasi kegiatan siswa. hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa dalam mengelola guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif.

Tabel 3. Triangulasi Sumber Peran guru sebagai Pengelola.

Triangulasi Sumber	Peran guru sebagai Pengelola
Wawancara dengan Guru (Informan Kunci)	Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan kunci dan informan pendukung dapat dimaknai bahwa guru sudah menjalankan perannya sebagai pengelola. Cara guru menjalankan perannya sebagai pengelola adalah pertama menyiapkan siswa berupa (mengatur jarak tempat duduk, menyuruh siswa memakai masker, berdoa, mengabsen siswa, dan menanya kabar siswa), kedua merangkul, memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan konsekuensi bagi siswa yang meribut.
Wawancara dengan Siswa (Informan Pendukung)	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai peran guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran matematika <i>Era New Normal</i> . Penelitian ini memiliki 3 subjek yaitu 3 guru matematika. Mereka secara umumnya berpendapat bahwa selama <i>Era New Normal</i> guru matematikanya menjalankan peran sebagai pengelola dengan baik hal ini dapat dilihat ketika guru mengkondisikan kelas, mengajak siswa untuk aktif dalam belajar dan mengawasi kegiatan belajar mengajar kami dengan cara

Triangulasi Sumber	Peran guru sebagai Pengelola
	berjalan-jalan ke bangku masing-masing siswa.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil wawancara informan kunci dan informan pendukung peran guru sebagai pengelola sudah berjalan dengan baik. Sebelum pembelajaran guru mengkondisikan siswa dan saat pembelajaran guru menjelaskan materi lalu memberikan siswa soal sambil mengawasi siswa. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan informan pendukung.

d. Peran Guru Sebagai Demonstrator

Pada Era New Normal akibat Covid-19 peran guru sebagai demonstrator sudah diterapkan oleh guru dengan sempurna pada mata pelajaran matematika. Guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan bahasa yang baik sehingga mudah siswa memahaminya terlihat saat observasi dan guru dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab dimana siswa diberikan soal di papan tulis dan disuruh menjawabnya.

Tabel 4. Triangulasi Peran guru sebagai Demonstrator.

Triangulasi Sumber	Peran guru sebagai Demonstrator
Wawancara dengan Guru (Informan Kunci)	Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika kelas X IPS dapat dipahami bahwa dalam menjalankan peran guru sebagai demonstrator yang dilakukan guru adalah pertama menjelaskan materi sebaik-baiknya dan serangkum-rangkumnya, dan kedua memberikan sikap yang baik untuk dicontoh oleh siswa.
Wawancara dengan Siswa (Informan Pendukung)	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai peran guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran matematika <i>Era New Normal</i> . Penelitian ini memiliki 3 subjek yaitu 3 guru matematika. Mereka secara umumnya berpendapat bahwa selama <i>Era New Normal</i> guru matematikanya menjalankan peran sebagai demonstrator dengan baik. Guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan bahasa yang baik sehingga mudah siswa memahaminya. Guru juga memiliki sifat yang ramah, disiplin dan tegas dalam pembelajaran.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan pendukung peran guru sebagai demonstrator sudah berjalan dengan baik, dimana guru menjelaskan materi dengan jelas dan bahasa yang baik. Hal ini dibenarkan oleh wawancara peneliti dengan informan pendukung yang menyatakan ketiga sumber kunci menyampaikan materi dengan baik dan guru tersebut juga memiliki sikap ramah, tegas dan juga disiplin dalam pembelajaran.

e. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Pada Era New Normal akibat Covid-19 peran guru sebagai pembimbing sudah diterapkan oleh guru dengan sempurna pada mata pelajaran matematika. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing sebelum pembelajaran terkadang guru membiasakan siswa untuk membaca buku terlebih dahulu. Guru menjelaskan materi lalu memberikan contoh soal kepada siswa, namun jika ada siswa yang tidak mengerti saat menyelesaikan guru akan membimbing siswa tersebut untuk menjawabnya.

Tabel 5. Triangulasi Peran guru sebagai Pembimbing.

Triangulasi Sumber	Peran guru sebagai Pembimbing
Wawancara dengan Guru (Informan Kunci)	Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika dapat dipahami bahwa dalam menjalankan peran guru sebagai pembimbing yang dilakukan guru adalah membimbing siswa dalam baik proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan soal.
Wawancara dengan Siswa (Informan Pendukung)	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran matematika <i>Era New Normal</i> . Penelitian ini memiliki 3 subjek yaitu 3 guru matematika. Mereka secara umumnya berpendapat bahwa selama <i>Era New Normal</i> guru matematika

Triangulasi Sumber	Peran guru sebagai Pembimbing
	dalam proses pembelajaran belum pernah mengadakan kegiatan berdiskusi kelompok, guru hanya menjelaskan materi lalu memberikan soal dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran maupun membimbing siswa mengerjakan soal.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan pendukung peran guru sebagai pembimbing sudah berjalan dengan baik. Guru awalnya menjelaskan materi kepada siswa lalu setelah itu memberikan soal dan jika ada siswa yang tidak mengerti guru akan membimbingnya. Pernyataan ini dibenarkan oleh informan pendukung.

f. Peran Guru Sebagai Motivator

Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menambah motivasi siswa yaitu metode ceramah dan tanya jawab dimana terlihat pada video observasi guru menjelaskan materi lalu memberikan contoh soal kepada siswa. Guru memancing siswa untuk berani menjawab soal yang diberikan guru dengan memberikan reward yang berupa nilai tambahan.

Tabel 6. Triangulasi Peran guru sebagai Motivator.

Triangulasi Sumber	Peran guru sebagai Motivator
Wawancara dengan Guru (Informan Kunci)	Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika dapat dipahami bahwa dalam menjalankan peran guru sebagai motivator yang dilakukan guru adalah pertama memberikan katakata motivasi dan yang kedua memberikan reward seperti nilai tambahan untuk siswa yang berani maju dan menyelesaikan soal yang diberikan.
Wawancara dengan Siswa (Informan Pendukung)	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran matematika Era New Normal. Penelitian ini memiliki 3 subjek yaitu 3 guru matematika. Mereka secara umumnya berpendapat bahwa selama Era New Normal guru matematika dalam menjalankan perannya sebagai motivator sudah baik. guru memberikan motivasi kepada siswa disela-sela pembelajaran dan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan pendukung peran guru sebagai motivator sudah berjalan dengan baik. Guru kadang memberikan pujian kepada siswa disela-sela pembelajaran dan memberikan nilai tambahan dengan menciptakan kompetisi yang sehat antar siswa. pernyataan ini dibenarkan oleh informan pendukung bahwa ketiga informan kunci memberikan pujian dan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang bisa menjawab soal.

g. Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada Era New Normal akibat Covid-19 peran guru sebagai evaluator sudah diterapkan oleh guru dengan sempurna pada mata pelajaran matematika

Tabel 7. Triangulasi Peran guru sebagai Evaluator.

Triangulasi Sumber	Peran guru sebagai Evaluator
Wawancara dengan Guru (Informan Kunci)	Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika dapat dipahami bahwa guru sebagai evaluator, melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis yang dilakukan setelah selesai materi pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran.
Wawancara dengan Siswa (Informan Pendukung)	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai peran guru sebagai evaluator dalam proses pembelajaran matematika Era New Normal. Penelitian ini memiliki 3 subjek yaitu 3 guru matematika. Mereka secara umumnya berpendapat bahwa selama Era New Normal guru matematika dalam menjalankan perannya sebagai evaluator guru sudah menjalankan perannya dengan baik. disetiap akhir

Triangulasi Sumber	Peran guru sebagai Evaluator
	pembelajaran kadang-kadang guru menyimpulkan materi dan memberikan latihan kepada siswa.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan pendukung peran guru sebagai evaluator sudah berjalan dengan baik, diman terkadang ketiga Informan kunci menyimpulkan materi diakhir pembelajaran dan memberikan latihan kepada siswa. hal ini dibenarkan oleh informan pendukung.

3.3.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika Era New Normal di Kelas X IPS

Hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya dalam proses pembelajaran matematika yaitu dari faktor guru adalah masa kerja mengajar guru yang belum terlalu lama dan kondisi fisik guru. Selanjutnya faktor dari siswa yaitu rendahnya minat belajar matematika siswa, literasi serta konsep dasar matematika siswa yang kurang, kondisi siswa yang belum siap belajar, dan kondisi fisik siswa. Sedangkan dari faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan kurang mempengaruhi peran guru karena sistem pembelajaran era new normal yang berubah sehingga tidak terlalu mempengaruhi peran guru hanya saja kerbatasan waktu dalam belajar akibat Covid-19 mempengaruhi guru dalam mengajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam proses penelitian ini terdapat tiga faktor yang mempengaruhi fungsi guru pada pembelajaran matematika era new normal di kelas X IPS Sman 2 Mandau. *Pertama*, faktor guru dengan masa kerja dalam proses mengajar guru yang belum terlalu lama dan kondisi fisik guru. *Kedua*, faktor dari siswa yaitu rendahnya minat belajar matematika siswa, literasi serta konsep dasar matematika siswa yang kurang, kondisi siswa yang belum siap belajar, dan kondisi fisik siswa, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan kurang mempengaruhi peran guru karena sistem pembelajaran era new normal yang berubah sehingga tidak terlalu mempengaruhi peran guru hanya saja kerbatasan waktu dalam belajar akibat Covid-19 mempengaruhi guru dalam mengajar.

Daftar Pustaka

- Almujtaba, P. W. (2021). Guru Dan Profesionalitas Dalam Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1-10.
- Danil, D. (2017). Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 31.
- Erman S.Ar. (2008). Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *Educare (Jurnal Pendidikan Dan Budaya)*, Vol 05- No(2), 1-35.
- Ichsan, I. Z., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Sigit, D. V., Irwandani, I., Ali, A., Susilo, S., Kurniawan, E., & Rahman, M. M. (2020). COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP-COVID-19 and PEB-COVID-19. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 167-178. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6283>
- Jaudin, S. H., Fitri, M., & Amir, M. (2021). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 12-33. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.854>
- Kennedy, P. S. J. (2021). New Normal Era. In *Zahir Publishing*.
- Lasut, S., Hardori, J., Sugiono, S., Gratia, Y. P., & Eldad, C. (2021). Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4(2), 206-225. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.273>
- Mawangir, M. (2015). ZAKIAH DARADJAT DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESEHATAN MENTAL Oleh: Muh. Mawangir 1. *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 16 No, 1-15.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 済無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3(1), 10-27.